



Research Article

Dampak Sampah dan Kurangnya Kesadaran Masyarakat: Studi Kasus di Desa Kekait, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat

**Selviana Purwaningsih, Dhea Kapril Amanda, Dewi Ratna Hidayati, Jumrotul
Ismi, Baiq Nurhani, Baiq Mila Andriani**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia
Corresponding Author, Email: sselvianapurwaningsih@gmail.com (Selviana Purwaningsih)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 02, 2026
Accepted : August 03, 2026

Revised : July 04, 2026
Available online : September 02, 2026

How to Cite: Selviana Purwaningsih, Dhea Kapril Amanda, Dewi Ratna Hidayati, Jumrotul Ismi, Baiq Nurhani and Baiq Mila Andriani. (2026) "The Impact of Waste and Lack of Public Awareness: A Case Study in Kekait Village, Gunung Sari District, West Lombok Regency", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 3144–3151. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.2407.

The Impact of Waste and Lack of Public Awareness: A Case Study in Kekait Village, Gunung Sari District, West Lombok Regency

Abstract. Waste management is an essential aspect of maintaining environmental quality, particularly in rural areas. This study aims to describe the condition of waste management and analyze the factors contributing to low public awareness of environmental cleanliness in Kekait Village, Gunung Sari District, West Lombok Regency. The research employed direct observation and in-depth interviews, including with the Head of Kekait Village as the main informant. The findings indicate that the low level of environmental awareness among residents is influenced by limited environmental education, insufficient waste-disposal facilities, and the absence of sustainable routine programs from the village

government. These conditions contribute to increasing environmental pollution and low community participation in maintaining cleanliness. This research provides an initial overview for the community, village authorities, and stakeholders to formulate more effective waste-management strategies and to promote improved environmental awareness at the village level.

Keywords: Waste, Environmental Awareness, Public Education, Village, Waste Management

Abstrak. Pengelolaan sampah merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas lingkungan, terutama di wilayah pedesaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi pengelolaan sampah serta menganalisis faktor rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Kekait, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian dilakukan menggunakan metode observasi langsung dan wawancara mendalam, termasuk dengan Kepala Desa Kekait sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat dipengaruhi oleh kurangnya edukasi lingkungan, terbatasnya fasilitas tempat sampah, serta tidak adanya program rutin yang berkelanjutan dari pemerintah desa. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya pencemaran lingkungan dan rendahnya partisipasi warga dalam menjaga kebersihan. Penelitian ini memberikan gambaran awal bagi masyarakat, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lainnya untuk merumuskan strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif dan mendorong peningkatan kesadaran lingkungan di tingkat desa.

Kata Kunci: Sampah, Kesadaran Lingkungan, Edukasi Masyarakat, Desa, Pengelolaan Sampah

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang semakin mendesak, terutama di wilayah pedesaan yang belum memiliki sistem pengelolaan yang memadai. Sampah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi mencemari tanah, air, dan udara, serta menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan sampah bukan hanya masalah teknis, tetapi juga berkaitan dengan perilaku, kebiasaan, dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas dampak sampah terhadap lingkungan serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Namun, pembahasan mengenai rendahnya kesadaran masyarakat di tingkat desa khususnya di Desa Kekait, Kecamatan Gunung Sari belum banyak dikaji secara mendalam. Inilah celah yang ingin diisi melalui penelitian ini, yaitu menggambarkan kondisi lapangan yang belum banyak ditulis oleh peneliti lain.

Tulisan ini memiliki tujuan khusus untuk menjelaskan kondisi aktual pengelolaan sampah di Desa Kekait dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat. Selain itu, penelitian ini berupaya melengkapi kekurangan dari tulisan sebelumnya dengan menyoroti peran pemerintah desa dan sejauh mana kebijakan atau program yang ada mampu menjawab persoalan sampah di tingkat lokal.

Penelitian ini juga ingin membuktikan bahwa rendahnya kesadaran lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku masyarakat, tetapi juga berhubungan erat dengan minimnya edukasi, keterbatasan fasilitas pendukung, dan absennya program pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Argumen inilah yang diuji melalui observasi

dan wawancara dengan masyarakat serta Kepala Desa Kekait sebagai informan utama.

Dengan mengkaji kondisi nyata di lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai masalah sampah di Desa Kekait serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif. Hasil kajian ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari upaya menciptakan desa yang sehat dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial secara mendalam. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bersifat alamiah dan lebih menekankan pada makna daripada angka. Sugiyono (2019) juga menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif cocok digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dan bertujuan untuk menggambarkan keadaan apa adanya. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap tepat untuk meneliti kondisi pengelolaan sampah dan kesadaran masyarakat di Desa Kekait.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode observasi langsung, di mana peneliti mengamati secara langsung perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah serta kondisi lingkungan desa. Selain itu, kami juga melakukan wawancara semi-terstruktur dengan beberapa informan, termasuk masyarakat setempat dan Kepala Desa Kekait, guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait kebijakan dan tindakan nyata yang telah dilakukan pemerintah desa. Teknik ini memungkinkan kami untuk mendapatkan data yang kaya dan kontekstual sesuai dengan realitas di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan paling krusial dewasa ini. Nasution (2018) menyatakan bahwa sampah adalah bahan buangan yang dihasilkan dari aktivitas manusia yang tidak lagi digunakan dan dibuang ke lingkungan. Apabila tidak dikelola secara baik, sampah dapat menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan, keindahan lingkungan, dan keseimbangan ekosistem. Sudrajat (2020) menambahkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan pembuangan, melainkan juga melibatkan kesadaran masyarakat untuk memilah, mengelola, dan mengurangi jumlah sampah sejak dari sumbernya.

Hasil observasi di Desa Kekait, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, menunjukkan bahwa persoalan sampah sudah memasuki tahap yang mengkhawatirkan. Di beberapa titik, terutama di sekitar jalan utama dan selokan, terlihat tumpukan sampah rumah tangga seperti plastik, sisa makanan, dan limbah organik. Sungai kecil yang membelah desa pun menjadi tempat pembuangan limbah domestik. Keadaan ini memperlihatkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan, serta lemahnya regulasi lokal dalam penegakan kebersihan.

Salah satu penyebab utama kondisi ini adalah minimnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai. Warga tidak memiliki akses ke tempat pembuangan sementara (TPS), sehingga mereka cenderung membakar sampah di halaman atau membuangnya ke tempat terdekat seperti sungai dan selokan. Dalam wawancara, sebagian besar warga mengaku tidak tahu harus membuang sampah ke mana. Mereka menganggap perilaku ini wajar karena sudah menjadi kebiasaan turun-temurun, memperlihatkan betapa dalamnya masalah ini tertanam dalam nilai sosial dan budaya lokal.

Kondisi semakin diperburuk dengan tidak adanya sistem pengangkutan sampah yang teratur. Pemerintah desa mengaku memiliki keterbatasan anggaran untuk membangun infrastruktur kebersihan. Meski beberapa dana desa telah dialokasikan untuk program lingkungan, implementasinya belum optimal karena minimnya partisipasi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan program lingkungan sangat bergantung pada keterlibatan aktif warga sebagai subjek, bukan hanya sebagai objek.

Observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan telah berkurang drastis. Kegiatan yang dahulu menjadi tradisi rutin kini hanya dilakukan menjelang hari besar nasional atau keagamaan. Semangat kolektif masyarakat dalam menjaga kebersihan melemah, mencerminkan tergerusnya nilai-nilai sosial yang dulu menjadi kekuatan dalam mengatasi masalah bersama. Padahal, gotong royong dapat menjadi pintu masuk untuk membangun kesadaran kolektif dan memperkuat modal sosial desa.

Di tengah kondisi tersebut, ditemukan pula potensi positif dari kalangan muda dan kelompok ibu rumah tangga. Dalam wawancara, beberapa dari mereka menyampaikan keinginan untuk membentuk kegiatan edukasi lingkungan dan bank sampah berbasis RT. Mereka berharap ada pelatihan dari pihak pemerintah atau lembaga terkait mengenai cara pengelolaan sampah organik dan anorganik. Ini menunjukkan bahwa sebenarnya ada harapan dan kemauan dari masyarakat untuk berubah, asalkan difasilitasi dan diarahkan secara tepat.

Namun, hingga saat ini pemilahan sampah belum menjadi praktik umum di masyarakat. Sampah organik dan anorganik masih dicampur dan dibuang tanpa proses daur ulang. Hal ini bertentangan dengan Permen LH No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan 3R (Reduce, Reuse, Recycle), yang mengamanatkan bahwa pemilahan sampah harus dimulai sejak dari rumah tangga. Sayangnya, kurangnya edukasi serta minimnya fasilitas pendukung membuat kebijakan ini belum menyentuh masyarakat desa.

Pendidikan lingkungan di Desa Kekait juga masih lemah. Lembaga nonformal seperti posyandu, karang taruna, dan PKK belum secara konsisten menyampaikan materi atau kegiatan yang berfokus pada kesadaran lingkungan. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam membangun pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu, tidak adanya insentif atau penghargaan kepada warga yang aktif menjaga lingkungan menyebabkan motivasi masyarakat menurun.

Peran pemerintah desa sejauh ini belum optimal. Dalam wawancara dengan salah satu perangkat desa, disebutkan bahwa kesadaran lingkungan masih dianggap sebagai urusan sekunder dibandingkan dengan program pembangunan lainnya.

Akibatnya, tidak ada regulasi desa atau sanksi tegas bagi warga yang membuang sampah sembarangan. Padahal, regulasi lokal sangat diperlukan untuk menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.

Selain berdampak pada kebersihan dan kesehatan, persoalan sampah juga menghambat potensi pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi lokal. Desa Kekait memiliki potensi alam dan pertanian yang cocok untuk dikembangkan sebagai desa wisata berbasis agroekologi. Namun, pencemaran lingkungan oleh sampah mengurangi daya tarik wisata dan berpotensi merusak reputasi desa sebagai destinasi alam yang asri.

Beberapa warga juga melaporkan dampak kesehatan dari tumpukan sampah yang tidak terkelola. Anak-anak mengalami gatal-gatal, terutama saat musim hujan, ketika saluran air tersumbat dan sampah membusuk. Ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah sudah berdampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat, namun sayangnya kesadaran ini belum dibarengi dengan perubahan perilaku yang signifikan.

Peneliti melihat bahwa persoalan sampah di Desa Kekait lebih dari sekadar urusan teknis pengelolaan limbah. Ini adalah krisis nilai, perilaku, dan sistem. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan haruslah holistik, berkelanjutan, dan berbasis partisipasi. Pemerintah desa, lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda harus bersinergi untuk menciptakan sistem yang mendukung perubahan tersebut.

Pendekatan edukatif yang inovatif juga bisa dilakukan dengan mengintegrasikan pesan-pesan lingkungan dalam seni dan budaya lokal, seperti peresean atau pertunjukan tradisional. Ini bisa menjadi cara yang lebih efektif dan menyentuh, dibanding sekadar imbauan formal atau larangan. Perubahan tidak akan terjadi dalam semalam, tetapi proses internalisasi nilai dan pembiasaan perilaku yang ramah lingkungan akan membentuk generasi yang lebih peduli terhadap keberlanjutan.

Dengan demikian, pengelolaan sampah di Desa Kekait memerlukan komitmen bersama, kebijakan yang mendukung, serta penguatan kesadaran masyarakat melalui pendekatan sosial-budaya. Tanpa semua itu, upaya perbaikan hanya akan bersifat sementara dan tidak mampu mengubah kebiasaan yang sudah mengakar. Hanya melalui kerja sama lintas sektor dan konsistensi pelaksanaan program, permasalahan sampah di desa ini dapat diatasi secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Temuan terpenting dari penelitian ini menunjukkan bahwa persoalan sampah di Desa Kekait tidak hanya disebabkan oleh kurangnya fasilitas, tetapi lebih signifikan dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat yang bersumber dari minimnya edukasi lingkungan yang konsisten. Fakta bahwa sebagian besar warga masih membuang sampah di jalan, selokan, dan area permukiman memperlihatkan adanya gap besar antara pengetahuan dan perilaku yang sebelumnya belum banyak disorot dalam penelitian lain di tingkat desa. Temuan ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa persoalan utama bukan sekadar teknis, melainkan menyangkut pola pikir dan budaya sosial yang telah berlangsung lama.

Dari sisi keilmuan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa pengelolaan sampah akan gagal jika hanya mengandalkan penyediaan fasilitas tanpa diikuti penguatan perilaku masyarakat. Namun, penelitian ini juga menambahkan perspektif baru dengan menemukan bahwa peran pemerintah desa memegang posisi sentral dalam membentuk perilaku warga, baik melalui edukasi, program rutin, maupun pemberian contoh. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga lokal dalam satu sistem yang berkelanjutan.

SARAN

1. Pemerintah desa perlu segera merancang sistem pengelolaan sampah terpadu yang mencakup pembangunan TPS, pengangkutan rutin, serta pemilahan dan daur ulang sampah di tingkat rumah tangga. Hal ini bisa dilakukan melalui pemanfaatan dana desa secara tepat sasaran.
2. Edukasi lingkungan harus diperkuat melalui lembaga formal maupun nonformal. Kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan pemilahan sejak dari rumah dapat melibatkan posyandu, PKK, karang taruna, dan tokoh agama.
3. Budaya gotong royong yang telah melemah perlu diaktifkan kembali melalui program-program komunitas seperti lomba kebersihan antar RT, hari peduli lingkungan, dan kerja bakti rutin yang dijadikan agenda tetap desa.
4. Pembentukan bank sampah di tingkat RT atau dusun dapat menjadi solusi ekonomi sekaligus lingkungan, di mana masyarakat dapat mengelola sampah anorganik menjadi barang bernilai jual atau digunakan untuk kepentingan bersama.
5. Kolaborasi lintas sektor, termasuk dengan dinas lingkungan hidup, organisasi lingkungan, dan institusi pendidikan, perlu dibangun untuk mendampingi desa dalam pelaksanaan program lingkungan yang lebih terarah dan berkelanjutan.
6. Penerapan sanksi dan regulasi lokal mengenai kebersihan lingkungan dapat mulai dirumuskan untuk memberikan efek jera bagi pelanggar, tetapi tetap disertai pendekatan persuasif agar tidak menimbulkan resistensi sosial.

Dengan adanya upaya bersama dari seluruh elemen masyarakat dan pemangku kepentingan, permasalahan sampah di Desa Kekait dapat ditangani secara bertahap. Kunci keberhasilannya terletak pada komitmen jangka panjang, keberlanjutan program, dan kesadaran kolektif bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanina, S. H., Ikhwan, Z., & Kusuma, G. D. N. (2025). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Organik dengan Metode Takakura pada Ibu Rumah Tangga di Pulau Penyengat. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 5(1), 9-15.

- ANGGARANI, M. L. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT TEMBERE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA KEKAIT, KECAMATAN GUNUNGSARI, KABUPATEN LOMBOK BARAT.
- Anggraeni, I. (2024). Pengelolaan Komposter untuk Anak Usia Dini: Mengubah Kesadaran Lingkungan dan Pengurangan Sampah. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 15-27.
- Arafah, S. N., & Choiri, M. (2025). Pengembangan BUMDes: Antara Peluang dan Tantangan (Studi Kasus BUMDes Remasa Kekait). *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 296-304.
- BESAR, G. LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MATARAM.
- Chaerul, M., & Zatadini, S. U. (2020). Perilaku membuang sampah makanan dan pengelolaan sampah makanan di berbagai negara: Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 455-466.
- Dewi, E. P., Sumarsono, J., De Side, G. N. L., Abdullah, S. H., & Priyati, A. (2023). Pembuatan Block Sampah Sebagai Pengendali Erosi di Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3), 890-894.
- Fatmayanti, F., Husnawati, N., Alieni, K., Aulia, N. D., Paramesty, R., Bahtiar, G. A., ... & Ngudiyono, N. (2023). Menggugah Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Bak Sampah Dan Plang Himbauan Di Kelurahan Panji Sari, Kecamatan Praya Lombok Tengah. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5), 787-796.
- Hamdi, H., Maknun, B. J. L. I., Fahmi, R. S., & Teguh, P. (2024). PENGELOLAAN SERTA PELATIHAN KERAJINAN SAMPAH DI DESA KEKAIT KECAMATAN GUNUNG SARI KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Jurnal Pengabdian Ruang Hukum*, 2(2).
- Hidayat, N. H., Azizah, D. Z., Wahyu, A. L. M., Mansiz, A. I., Faridsi, R. Y., Maulida, S. S., ... & Rawiana, S. (2025). Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Pemanfaatan Sampah Organik Melalui Program KKN di Desa Dasan Geria. *Jurnal Wicara Desa*, 3(2), 256-266.
- Mulasari, S. A., Bayu, M., & Inaz, A. (2020). Peningkatan kesadaran lingkungan dengan pelatihan pengolahan sampah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 167-172.
- Muttaqien, K., Sugiarto, S., & Sarifudin, S. (2019). Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan melalui program Bank Sampah. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 6-10.
- Nabila, H., Fadhillah, F. A., Sesareny, N., Sur'atunisa, D., Seftiana, I., Suyantri, E., & Setiawan, H. (2025). Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Melalui Edukasi Sampah Di Dusun Cemare, Desa Lembar Selatan, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2), 350-354.
- Pasya, M. R. A., Adinugraha, H. H., & Gunawan, A. (2025). Adaptasi Masyarakat Pekalongan Terhadap Sampah: Antara Kesadaran Dan Ketidaksiapan. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 5(1), 45-57.

- Purnami, W. (2020). Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran ekologi siswa. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 110-116.
- Salam, R. D., Awaluddin, I., & Nurfatimah, N. (2025). Tingkat Partisipasi, Kesadaran Masyarakat dan Arahan Konsep Pengelolaan Sampah Rumah Tangga untuk Kualitas Lingkungan Berkelanjutan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 9(1), 118-127.
- Tampubolon, M., & Wahyuningtyas, W. (2023). Penyuluhan Hukum Kesadaran Lingkungan Bagi Masyarakat di Kelurahan Bojong Menteng Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 28-35.
- Ummah, F. I., Qurratu'aini, N. I., Sholikhah, F. J., Ardiwanata, M., Islamuddin, W., & Amaliyah, A. (2025). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Mikroorganisme Lokal (MOL) untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 88-93.
- Wattimena, E., Mulasari, S. A., & Sulistyawati, S. (2025). Literature Review: Optimalisasi Pengolahan Sampah Organik Melalui Inovasi Terbaru Dalam Pengelolaan Sampah Organik. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 12(2), 312-323.
- Widhiantari, I. A., Khalil, F. I., Zulfikar, W., & Saputra, O. (2023). Teknologi Tepat Guna (Ttg) Mesin Pencetak Sampah Blok Sebagai Alternatif Penanggulangan Erosi Di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pepadu*, 4(4), 555-560.
- Wijaya, Y. F., & Muchtar, H. (2019). Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sungai. *Journal of Civic Education*, 2(4), 405-411.
- Yulia, W., Rahmi, N., Aidar, N., Varlitya, C. R., Sapha, D., Meilina, H., ... & Amalina, F. (2025). Edukasi dan Aksi Nyata: Menumbuhkan Kesadaran Bahaya Sampah Plastik di Kalangan Siswa SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 5(2), 112-118.
- Yunita, N. K. D. Y., & Mandira, I. M. C. (2025). Peningkatan Pemahaman Dan Kesadaran Lingkungan Tentang Sampah 3R Di SDN 2 Padangsembian Kaja. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 253-259.
- Yustiani, Y. M., Rochaeni, A., & Aulia, E. (2019). Konsep Pengelolaan Sampah di Desa Babakan Kabupaten Bandung. *EnviroScienteeae*, 15(1), 121-126.
- Zubair, M., Ndapamede, P. U. R., Pratiwi, P., Fadhila, R. N., Diaâ, M., Dewi, N. S., ... & Faturahman, M. (2022). Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Desa Batuyang Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Diri Dan Lingkungan. *Jurnal Pepadu*, 3(4), 609-615.